

**PENGARUH BERMAIN TERAPEUTIK: *LEGO*
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK
USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI
HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
DI DIY**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ERIKA NUR LASWIRI
201410201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH BERMAIN TERAPEUTIK: *LEGO*
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK
USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI
HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
DI DIY**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ERIKA NUR LASWIRI
201410201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BERMAIN TERAPEUTIK: *LEGO*
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK
USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI
HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
DI DIY**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ERIKA NUR LASWIRI
201410201080

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
30 Agustus 2018



Istinengtiyas Tirta Suminar, M.Kep.

PENGARUH BERMAIN TERAPEUTIK: *LEGO* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH DI DIY

Erika Nur Laswiri² Istinengtiyas³

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak yang dihospitalisasi akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya seperti mengalami kecemasan. Reaksi yang muncul pada anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi yaitu menolak makan, sering bertanya, menangis pelan, dan tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan. Pemberian bermain terapeutik: *lego* dapat dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Tujuan: Diketuainya pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY.

Metode: Penelitian ini menggunakan *True Experiment* dengan *Posttest Only Control Group Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 38 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi bentuk *check list*. Uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U*.

Hasil: Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY pada kelompok kontrol tergolong dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 11 anak (57,9%). Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY pada kelompok eksperimen tergolong dalam kategori ringan dengan jumlah sebanyak 16 anak (84,2%). Bermain terapeutik: *lego* berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY dengan nilai $p = 0,000$.

Simpulan dan Saran: Terdapat pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY. Perawat perlu memperhatikan kondisi kecemasan yang di alami anak dan bersedia memberikan pelayanan dengan bermain terapeutik: *lego* sebagai salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan anak yang dihospitalisasi.

Kata kunci : Bermain Terapeutik, *Lego*, Tingkat Kecemasan

Kepustakaan : 28 Buku, 9 Jurnal, 6 Artikel, 4 Skripsi

Jumlah halaman : 79 Halaman, 3 Gambar, 6 Tabel, 20 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF THERAPEUTIC PLAY: LEGO ON THE ANXIETY LEVEL OF INPATIENT PRE-SCHOOL CHILDREN IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL IN YOGYAKARTA SPECIAL PROVINCE¹

Erika Nur Laswiri², Istinengtiyas³

ABSTRACT

Background: Children who are hospitalized will affect their physical and psychological conditions such as experiencing anxiety. Reactions that occur in preschool children during hospitalization are to refuse eating, frequently ask questions, cry softly, and not cooperate with health workers. Therapeutic play: lego can be done as an effort to reduce the anxiety level in inpatient children.

Objective: The study aimed to determine the effect of therapeutic play: lego on the anxiety level of inpatient preschool children at PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta Special Province.

Method: This study used True Experiment with Posttest Only Control Group Design. The sampling technique applied Simple Random Sampling technique with the total samples of 38 respondents. The data collection instrument used a check list form observation sheet. The hypothesis testing used Mann-Whitney U.

Result: The anxiety level of inpatient preschool children at PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta Special Province of the control group was classified as moderate with a total of 11 children (57.9%). The anxiety level of inpatient preschool children PKU Muhammadiyah Hospitals in Yogyakarta Special Province of the experimental group was classified as mild with a total of 16 children (84.2%). Therapeutic play: lego had an effect on the anxiety level in inpatient preschool children in PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta Special Province with p value = 0,000.

Conclusion and Suggestion: There was an effect of therapeutic play: lego on the anxiety level of inpatient preschool children at PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta Special Province. Nurses need to pay attention to the anxiety conditions experienced by children and should be willing to provide services with therapeutic play: lego as one of the efforts to reduce anxiety levels of children who are hospitalized.

Keywords : Therapeutic Play, Lego, Anxiety Level
References : 28 Books, 9 Journals, 6 Articles, 4 Theses
Pages : 79 Pages, 3 Figures, 6 Tables, 20 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing School of Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan anak yang mempunyai rentang usia tiga sampai lima tahun (Wong *et al.*, 2009). Diusia ini anak menjadi individu yang aktif dengan karakter yang unik, serta mempunyai kebutuhan khusus sesuai tahap tumbuh kembangannya. Namun, anak juga rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor. Ketika sakit anak membutuhkan perawatan yang kompeten untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga anak akan dihospitalisasi (Susilaningrum, Nursalam & Utami, 2013). Rawat inap (hospitalisasi) pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah (Putra *et al.*, 2014).

Selama anak dirawat di rumah sakit dapat menimbulkan krisis utama yang disebabkan oleh perubahan status kesehatan, lingkungan yang asing, dan keterbatasan mekanisme koping dalam mengatasi masalah yang bersifat menekan (Kyle & Carman, 2014). Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut bersifat individual, pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi akan menunjukkan reaksi, seperti menolak makan, sering bertanya, menangis pelan, dan tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan (Wulandari & Erawati, 2016).

Di Amerika Serikat diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan

karena injury dan berbagai penyebab lainnya (*Disease Control, National Hospital Discharge Survey* (NHDS), 2004 dalam Susanti, 2017). Angka kesakitan anak di Indonesia di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, (Survei Kesehatan Nasional (Susenas), 2010 dalam Susanti, 2017). Anak yang menjalani hospitalisasi akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya seperti mengalami kecemasan.

Anak akan mengalami kecemasan ketika berpisah dengan keluarga dan temannya, lingkungan rumah sakit yang asing dan terasa asing, bayangan tentang rasa nyeri, citra tubuh, dan pembatasan aktivitas (Mendri & Prayogi). Akibat dari adanya *stressor* tersebut maka isyarat tersebut dikirim ke otak, kemudian otak mengirimkan informasi ke hipotalamus sehingga menstimulasi sistem saraf otonom. Sistem saraf otonom terdiri dari dua jenis, yaitu serabut saraf simpatik dan parasimpatik. Serabut saraf simpatik memiliki respon untuk mengaktifkan proses tubuh terhadap adanya tanda bahaya, sedangkan serabut saraf parasimpatik berespon untuk melindungi tubuh (Keliat & Pasaribu, 2016).

Jika kecemasan pada anak tidak diatasi maka akan terjadi penarikan dan penolakan terhadap pelaksanaan tindakan medis atau keperawatan, lama tinggal di rumah sakit, dan kondisi kesehatan yang semakin memburuk (Ramdaniati, Hermaningsih & Muryati, 2016). Kecemasan juga akan mengganggu perkembangan anak sehingga proses kematangan menjadi terhambat (Hidayat, 2005). Oleh karena itu, perlu adanya penatalaksanaan untuk menurunkan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Salah satu penatalaksanaan yang dapat diberikan

kepada anak-anak selama dirumah sakit yaitu bermain terapeutik.

Di rumah sakit, seorang tenaga kesehatan seperti perawat dapat merancang suatu aktivitas untuk tujuan tertentu atau sebagai pelepasan dari ketegangan yang disebut juga bermain terapeutik (Hart *et al.*, 1992). Karakteristik permainan pada anak usia prasekolah adalah bermain dramatik dan berimajinasi, fokus pada pengembangan keterampilan motorik halus, memiliki koleksi-koleksi sederhana, dan bermain dengan bahan-bahan yang dapat dibuat bangunan atau diciptakannya (Suriadi & Yuliani, 2010). Berdasarkan karakteristik tersebut maka peneliti ingin menerapkan permainan *lego* sebagai media penelitian karena bermain *lego* memiliki beberapa manfaat, seperti melatih motorik halus, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan bersosialisasi (CNN, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu rumah sakit yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 14 Februari 2018 didapatkan data jumlah pasien anak usia prasekolah yang dirawat selama satu tahun terakhir dari Januari-Desember 2017 sebanyak 425 anak. Rata-rata penyakit yang sering dialami oleh anak yaitu demam berdarah, diare, dan gastritis. Lama rawat inap pasien anak minimal 3 hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang tua pasien anak mengatakan hari pertama dirawat anak menjadi rewel, takut kepada orang yang baru ia temui, dan selalu minta pulang ke rumah. Orang tua beranggapan bahwa kecemasan yang dialami oleh anak mereka merupakan hal yang wajar dan tidak mengetahui dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil observasi di setiap ruangan 2 anak tampak menangis, 1 anak minta

untuk digendong oleh orang tuanya, dan 3 anak takut saat perawat akan melakukan tindakan. Berdasarkan latar belakang tersebut anak merasa cemas, takut, dan merasa asing dengan lingkungan rumah sakit sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Terapeutik: *Lego* Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RS PKU Muhammadiyah Di DIY”. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* dengan *Posttest Only Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah 3-5 tahun yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY yang berjumlah 38 responden dan telah dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Untuk kriteria inklusi antara lain, anak usia prasekolah 3-5 tahun, anak yang didampingi orang tua atau keluarganya, lama rawat inap maksimal 2 hari, anak yang baru pertama kali masuk rumah sakit dan atau pernah dirawat minimal 1 tahun terakhir, dan anak bersedia menjadi responden dengan persetujuan dari orang tua, sedangkan untuk kriteria eksklusi antara lain, anak yang mengalami retardasi mental, dan anak yang rawat jalan. Uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
Usia				
3 tahun	10	52,6	10	52,6
4 tahun	6	31,6	4	21,1
5 tahun	3	15,8	5	26,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	10	52,6	12	63,2
Perempuan	9	47,4	7	36,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden pada kelompok kontrol dan eksperimen memiliki jumlah yang sama, yaitu sebanyak 10 anak pada masing-masing kelompok usia 3 tahun (52,6%). Ditinjau dari

jenis kelaminnya, sebagian besar responden kelompok kontrol adalah anak laki-laki dengan jumlah 10 anak (52,6%) dan jenis kelamin responden kelompok eksperimen sebagian besar juga laki-laki dengan jumlah 12 anak (63,2%).

2. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Di DIY pada Kelompok Kontrol

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Kelompok Kontrol (*posstest*)

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan ringan	0	0
Kecemasan sedang	11	57,9
Kecemasan berat	8	42,1
Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 11 anak

(57,9%). Sementara itu, tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada kelompok kontrol sebagian kecil berada pada kategori kecemasan berat yang berjumlah 8 anak (42,1%).

3. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi pada Kelompok Eksperimen

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Kelompok Eksperimen (*posstest*)

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan ringan	16	84,2
Kecemasan sedang	3	15,8
Kecemasan berat	0	0
Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY yang dilakukan bermain terapeutik: *lego* pada kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori kecemasan

ringan sebanyak 16 anak (84,2%). Sementara itu, tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada kelompok eksperimen sebagian kecil berada pada kategori kecemasan sedang yang berjumlah 3 anak (15,8%).

4. Pengaruh Bermain Terapeutik: *Lego* terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY

Tabel 4
Hasil Uji *Mann-Whitney U* Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi

Variabel	Z	p-value
Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi	-5,291	0,000

Hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} adalah sebesar -5,291 dengan nilai *p value* 0,000. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu “ada pengaruh bermain

terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY”.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 11 anak (57,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningrum (2015) yang mengemukakan bahwa tingkat kecemasan anak yang dihospitalisasi saat dilakukan *pretest* pada responden kelompok kontrol sebagian besar 81,8%, dan saat dilakukan *posttest* sebagian besar 77,3%, dimana

keduanya termasuk dalam tingkat kecemasan sedang. Menurut Yusuf, Fitriyasaki dan Nihayati (2015) tingkat kecemasan kategori sedang memungkinkan anak berfokus untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting atau keadaan terdesak dan mengesampingkan hal lain sehingga anak mengalami perhatian yang selektif tetapi dapat melakukan sesuatu secara terarah.

2. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi pada Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY yang

dilakukan bermain terapeutik: *lego* masuk dalam kategori ringan, yaitu sebanyak 16 anak (84,2%). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya milik Huda (2014) menyatakan bahwa kelompok yang diberi perlakuan terapi bermain lempar bola pada anak usia prasekolah masuk dalam kategori kecemasan ringan karena adanya pemberian perlakuan terapi bermain anak merasa senang dan merasa terhibur.

Tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan kategori ringan disebabkan adanya intervensi berupa bermain terapeutik: *lego*. *Lego* merupakan sejenis alat permainan bongkah plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau bentuk lainnya. *Lego* termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Hidayat, 2005). Bermain *lego* dapat mengalihkan konsentrasi anak yang sebelumnya terfokus pada rasa cemas dan takut akibat sakitnya, kemudian konsentrasi anak dapat beralih ke permainan *lego* karena adanya keinginan untuk menyelesaikan susunan *lego* tersebut dan ketertarikan pada warna-warni *lego* yang cerah (Pramono, 2012). Rangsangan baru yang diterima berupa permainan akan menurunkan respon-respon fisiologis dari kecemasan (Ochsner & Kosslyn, 2013).

3. Pengaruh Bermain Terapeutik: *Lego* terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi

Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia

prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) setelah dihitung perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Tesaningrum (2013) yang menunjukkan ada pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah, dimana terdapat penurunan yang signifikan pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol, signifikansi kelompok eksperimen dengan nilai $U_1 = 57,5$ ($< U_{tabel} = 66$).

Bermain *lego* merupakan suatu metode dan cara yang dapat digunakan dan diberikan kepada anak selama anak berada di rumah sakit. Dengan bermain, anak dapat melepaskan rasa ketegangan dan cemas yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan mengalihkan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wong, *et al.* (2009) menyatakan bahwa salah satu manfaat yang harus terkandung didalam permainan adalah manfaat terapeutik dimana bermain memberikan sarana untuk melepaskan diri dari ketegangan dan stres.

Dengan pemberian bermain terapeutik: *lego* dapat membuat anak merasa bangga dan senang atas suatu karya yang ia hasilkan dari kreativitasnya sendiri. Perasaan senang yang dirasakan oleh anak akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorfin. Peningkatan endorfin dapat mempengaruhi suasana hati dan dapat menurunkan kecemasan anak (Sa'diah, 2014).

Hormon endorphen merupakan hormon yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Selain mengeluarkan hormon endorphen tubuh juga mengeluarkan *Gamma-Aminobutyric Acid* (GABA) dan *Enkephalin*. Zat-zat ini dapat menimbulkan efek analgesia sehingga nyeri yang dirasakan anak akibat sakit dapat dikurangi atau dihilangkan. Jika *stressor* kecemasan yang dialami anak prasekolah dapat diatasi maka kecemasan yang dialami anak dapat menurun (Sa'diah, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY pada kelompok kontrol dengan kategori kecemasan sedang (57,9%).
- b. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY pada kelompok eksperimen dengan kategori kecemasan ringan (84,2%).
- c. Ada pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY ($p = 0,000$).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di DIY
Diharapkan perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan lebih memperhatikan kondisi kecemasan yang dirasakan oleh anak dan bersedia memberikan pelayanan dengan bermain terapeutik: *lego* guna menurunkan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.
- b. Bagi Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh bermain terapeutik: *lego* terhadap tingkat kecemasan anak yang dihospitalisasi.
- c. Bagi Orang Tua Pasien Anak
Orang tua diharapkan bersedia menemani dan mengajak anak bermain selama di rumah sakit khususnya bermain *lego* untuk meminimalisasi kecemasan anak selama menjalani hospitalisasi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini, seperti menambah jumlah sampel, menggunakan metode penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, dan dapat mengelompokkan anak berdasarkan berbagai karakteristik lainnya di luar usia dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cable New Network. 2016. Lima Manfaat Bermain *Lego* Untuk Anak dalam

- <https://student.cnnindonesia.com>, diakses tanggal 6 November 2017.
- Hart, R. Mather, P.L. Slack, J.F. & Powel, M.A. 1992. *Therapeutic Play Activities For Hospitalized Children*, Mosby Year Book, USA.
- Hidayat, A. A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, Salemba Medika, Jakarta.
- Huda, M. 2014. Pengaruh Terapi Bermain Lempar Bola Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Sunan Kalijaga Demak, dalam <http://stikesyahoedsmg.ac.id>, diakses tanggal 26 Juli 2018.
- Keliat, A.B. & Pasaribu, J. 2016. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*, Edisi Pertama, Elseiver, Singapura.
- Kyle, T. & Carman, S. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Alih Bahasa: Yulianti, D. Editor Edisi Bahasa Indonesia: Tiar, E. Isneini, S. Bariid, B. Edisi 2. Volume 1. EGC, Jakarta.
- Mendri, N.K. & Prayogi, A.G. _____. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit & Bayi Beresiko Tinggi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Putra, D.S.H. Prasetyo, H. Santuso, H. Muhsi, F.I. Anwar, H.C. Alfian. Tiarningsih, N.F. Rustyana, A.R. & Prastiyani, D.R. 2014. *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Ramdaniati, S. Hermaningsih, S. & Muryati. 2016. Comparison Study Of Art Therapy And Play Therapy In Reducing Anxiety On Pre-School Children Who Experience Hospitalization, *Journal Of Nursing*. 6 (1). Hal 47. <http://file.scirp.org>, diakses tanggal 6 November 2016.
- Sa'diah, R.H. 2014. Pengaruh Terapi Bermain Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi Di Ruang Aster RSD Dr.Soebandi Jember, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(3). Hal 535. <https://ppjp.ulm.ac.id>, diakses tanggal 26 Juli 2018.
- Suriadi & Yuliani, R. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Sagung Seto, Jakarta.
- Susanti, A. 2017. Pengaruh *Story Telling* Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUP Dr.M. Djamil Padang, *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1 (1). Hal 45. <http://www.jik.stikesalifah.ac.id>, diakses tanggal 13 Februari 2018.
- Susilaningrum, R. Nursalam & Utami, S. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*, Edisi 2, Salemba Medika, Jakarta.
- Wahyuningrum, I. 2015. *Pengaruh Cerita Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul*, Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wong, D.L. Eaton, M.H. Wilson, D. Winkelstein, M.L. & Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa : Sutarna, A. Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Yudha, E.K. et al., Edisi 6, EGC, Jakarta.
- Wulandari, D. & Erawati, M. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yusuf, A.H. Fitriyasari, R & Nihayati, H.E. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Salemba Medika, Jakarta.